

**SKRINING TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK USIA *PRE SCHOOL*
DI PAUD LARAS SAKTI DESA SAKATIGA INDRALAYA**

Antarini Idriansari

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

E-mail: idri_idriansari@yahoo.com

Abstrak

Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan sebagai upaya awal untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan normal atau sebaliknya. Deteksi tumbuh kembang anak adalah kegiatan pemeriksaan untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan secara dini, baik pada anak usia toddler maupun *pre school*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat perkembangan anak usia *pre school* di PAUD Laras Sakti Desa Sakatiga Indralaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden usia 3-6 tahun. Instrumen yang digunakan untuk melakukan deteksi dini perkembangan pada anak usia *pre school* di PAUD Laras Sakti ini adalah Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 38.2% responden berada pada tingkat perkembangan dengan kategori sesuai. Adapun responden pada kategori meragukan sebesar 29.45% dan pada kategori penyimpangan sebanyak 32.4%.

Kata Kunci: perkembangan, *pre school*, KPSP.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 menyatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki harkat dan martabat dan hak-hak sebagai manusia yang tentunya harus dijunjung tinggi. Salah satu hak anak yang wajib diberikan yaitu mendapat kepentingan yang terbaik serta hak untuk kelangsungan hidup dan berkembang.

Anak adalah individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya. Anak membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan belajar menjadi pribadi yang mandiri (Supartini, 2012).

Periode anak merupakan suatu periode yang memiliki kekhasan tersendiri yang dikenal dengan periode pertumbuhan dan perkembangan. Pada periode anak ini, kebutuhan akan perawatan yang tepat dari keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan oleh anak. Kebutuhan tersebut diantaranya seperti kasih sayang, asupan nutrisi yang sehat dan seimbang, stimulasi yang tepat untuk mencapai tugas-tugas perkembangan dalam setiap tahapan usia mereka, serta lingkungan yang sehat dan aman dari segala macam bentuk kekerasan, baik kekerasan fisik, psikis, maupun seksual (Hidayat, 2005).

Perkembangan anak didefinisikan sebagai suatu penambahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, meliputi perkembangan kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Setiap aspek perkembangan membutuhkan suatu stimulasi sebagai upaya optimalisasi pencapaian tugas perkembangan pada berbagai tingkatan usia anak (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan sebagai upaya awal untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan normal atau sebaliknya. Deteksi tumbuh kembang anak adalah kegiatan pemeriksaan untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan secara dini, baik pada anak usia toddler maupun *pre school*.

PAUD Laras Sakti merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Sakatiga Indralaya. Kisaran usia anak-anak di PAUD Laras Sakti ini berada pada rentang usia 3-6 tahun. Pada lembaga pendidikan ini, skrining perkembangan pada seluruh siswa pada awalnya belum dilakukan. Namun melalui penelitian ini, skrining perkembangan dilakukan pada siswa dan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) menjadi instrumen yang digunakan untuk melakukan deteksi dini perkembangan pada anak usia *pre school* di PAUD Laras Sakti ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian metode deskriptif kuantitatif ini menjelaskan fenomena yang ada, menilai sifat dari kondisi yang tampak (Syamsudin & Damiyati, 2011). Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik suatu keadaan sebagaimana adanya. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang responden anak usia *pre school*. Penelitian ini dilakukan di PAUD Laras Sakti, Desa Sakatiga Indralaya. Perkembangan anak diukur dengan menggunakan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

HASIL

a. Jenis Kelamin

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Usia *Pre School* di PAUD LARAS SAKTI

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	15	44.1
Perempuan	19	55.9
Jumlah	34	100

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 55.9% (19) responden berjenis kelamin perempuan.

b. Perkembangan Anak

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Perkembangan Anak Usia *Pre School* di PAUD LARAS SAKTI

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	13	38,2
Meragukan	10	29,4
Penyimpangan	11	32,4
Jumlah	34	100

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 38.2% responden berada pada tingkat perkembangan dengan kategori sesuai. Adapun responden pada kategori meragukan sebesar 29.45% dan pada kategori penyimpangan sebanyak 32.4%.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistik mengenai skrining perkembangan anak usia *pre school* di PAUD Laras Sakti yang berjumlah 34 responden menunjukkan bahwa sebanyak 55.9% responden berjenis kelamin perempuan dan 44.1% berjenis kelamin laki-laki. PAUD Laras Sakti ini terletak di Desa

Sakatiga, Indralaya yang memiliki 2 ruang belajar yaitu ruang belajar untuk kelas nol kecil dan nol besar. Skrining perkembangan anak belum pernah dilakukan di PAUD Laras Sakti ini.

Seperti diketahui, skrining perkembangan anak dapat dilakukan pada semua tingkat pelayanan seperti keluarga dan masyarakat serta puskesmas. Pada tingkat keluarga dan masyarakat, PAUD merupakan salah satu lembaga dimana skrining perkembangan pada siswa usia toddler dan *pre school* dapat dilakukan (Depkes RI, 2016).

Adapun hasil skrining perkembangan anak usia *pre school* di PAUD Laras Sakti yang telah dilakukan pada 4 September 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 38.2% responden berada pada tingkat perkembangan dengan kategori sesuai. Adapun responden pada kategori meragukan sebesar 29.45% dan pada kategori penyimpangan sebanyak 32.4%.

Skrining perkembangan anak diukur dengan menggunakan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Terdapat 3 kategori dari hasil skrining perkembangan dengan menggunakan KPSP ini yaitu sesuai, meragukan, dan penyimpangan. Pada kategori sesuai, jumlah skor perhitungan ”ya” dari item *checklist* yang ada pada KPSP adalah antara 9-10. Adapun pada kategori meragukan, jumlah skor perhitungan ”ya” dari item *checklist* yang ada pada KPSP adalah antara 7-8 dan kategori penyimpangan, jumlah skor perhitungan ”ya” dari item *checklist* yang ada pada KPSP adalah ≤ 6 . Tujuan skrining perkembangan anak menggunakan KPSP ini adalah untuk mengetahui perkembangan anak apakah normal atau ada penyimpangan. Jadwal skrining perkembangan anak dengan menggunakan KPSP adalah pada usia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Hasil dari skrining perkembangan anak di PAUD Laras Sakti menunjukkan bahwa persentase untuk kategori meragukan dan penyimpangan cukup besar yaitu 29.45% dan 32.4% dibandingkan dengan kategori sesuai yaitu 38.2%. Hasil skrining ini dapat menjadi informasi bahwa apakah anak membutuhkan intervensi dan rujukan dini atau tidak. Intervensi dan rujukan dini perkembangan anak tidak lain bertujuan untuk mengkoreksi, memperbaiki, dan mengatasi masalah penyimpangan pada aspek perkembangan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensinya. Terlebih bahwa usia *pre school* merupakan usia emas bagi perkembangan anak, terutama perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar, serta perkembangan bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Pada masa ini, penambahan jumlah serabut saraf otak dan percabangannya masih berlangsung untuk membentuk jaringan saraf otak yang kompleks. Jaringan kompleks ini sangat dibutuhkan bagi perkembangan kognitif anak, perkembangan kemampuan belajar, mengenal huruf, hingga bersosialisasi (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Oleh karenanya dari hasil skrining perkembangan anak usia *preschool* ini dibutuhkan suatu intervensi dan kajian lanjutan mengenai perkembangan anak, diantaranya meliputi stimulasi perkembangan anak, faktor gizi, serta status kesehatan anak dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat-Depkes RI.
- Gay, L.R. & Diehl, P.L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. MacMillan Publishing Company: New York.
- Hidayat, A. A. (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasjono, H. S., & Yasril. (2009). *Teknik sampling untuk penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan “Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidang Kesehatan”

Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.

Syamsudin., & Damiyati. (2011). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.